



Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sd Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke

Febby Pratiwi, Chyntia Novita Kalalo, Syamsudin
PJKR, FKIP, Universitas Musamus Merauke
 febbymarl19@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima: Oktober 2020
 Disetujui : Oktober 2020
 Dipublikasikan : Oktober 2020

Keywords:
 Penjas Adaptif, SLB

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan jasmani adaptif di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tempat penelitian yang dilaksanakan di halaman SDLB Negeri Anim-Ha Merauke. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SDLB Negeri Anim-Ha Merauke yang berjumlah 3 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 guru SDLB Negeri Anim-Ha Merauke. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling, yaitu Guru SDLB Negeri Anim-Ha Merauke. Kuesioner sebelumnya telah diujin cobakan di SDLB di Kabupaten Gunungkidul. Setelah valid dan reliabel maka kuesioner tersebut digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB Negeri Anim-Ha Merauke dengan prosentase rata-rata 68,75, menunjukkan telah berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik tersebut dipengaruhi tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran yang baik dengan persentase 62; proses pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik dengan persentase 75; dan evaluasi pembelajaran yang cukup baik dengan persentase 69,44.

Abstract

This study aims to describe the adaptive physical education SDLB Negeri Anim-Ha Merauke 2020. The method used is descriptive method. The research was carried out in the SDLB Negeri Anim-Ha Merauke courtyard. The subjects in this study were physical education teachers of SDLB Negeri Anim-Ha Merauke, amounting to 3 people. The research instrument used is a closed questionnaire. The population in this study was 3 SDLB Negeri Anim-Ha Merauke teachers. Sampling was carried out by total sampling, namely SDLB Negeri Anim-Ha Merauke Teachers. The questionnaire was previously tested at SDLB in Gunungkidul District. After valid and reliable, the questionnaire was used in this study. The results of this study are the implementation of adaptive physical education learning in SDLB Negeri Anim-Ha Merauke academic year with an average percentage of 68.75, indicating that it has run quite well. The implementation of good physical education learning is influenced by three indicators, namely good learning planning with a percentage of 62; the learning process is quite good with a percentage of 75; and the evaluation of learning is quite good with a percentage of 69.44.

© 2020 Universitas Musamus Merauke

□ Alamat korespondensi: PJKR FKIP Universitas Musamus
 E-mail: febbymarl19@gmail.com

ISSN 2622-7835 (online)
 ISSN 2622-7827 (print)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dengan sadar dilakukan oleh sekelompok atau seorang dengan tujuan dengan mengubah cara berfikir, berperilaku dan bersikap demi

mendewasakan dirinya atau orang lain. Kedewasaan seseorang biasanya terungkap melalui perkembangan cara berfikir, bersikap atau berperilaku akan sesuatu dan kepada orang lain (Werang, 2011). Penjas merupakan metode pendidikan yang menggunakan keaktifan fisik akan membangun dan memperbaiki secara menyeluruh pada kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional Menurut (Rahayu, 2013). Penjas adaptif merupakan satu metode pendidikan melewati kegiatan gerak tubuh untuk laju pertumbuhan serta perkembangan baik fisik ataupun psikis pada rangka mengoptimalkan segala daya kemampuan, keterampilan jasmani yang disamakan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, kultural, sosial, emosional serta rasa keindahan demi terciptanya tujuan pendidikan ialah terbentuknya manusia seutuhnya Menurut (Taufan et al. 2018). Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan dalam aktivitas air, menari permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat (Rohman, Arif 2017). Peneliti berpendapat bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan pendidikan yang ditujukan untuk peserta didik yang mengalami ketidakmampuan dalam aktivitas fisik dan dalam menjalankan proses keterampilan siswa yang di persiapkan dengan baik serta dimodifikasi disesuaikan dengan keunikan serta kesanggupan, dan kebutuhan anak tersebut.

Pendidikan luar biasa merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, perilaku dan sosial (Fadhil and Riyanto, 2019). Pendidikan luar biasa adalah “suatu profesi yang memiliki alat, teknik, dan penelitian yang seluruhnya berpusat pada peningkatan penataan dan prosedur pengajaran dan menyesuaikannya pada kebutuhan orang luar biasa”.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses tumbuh kembangnya secara signifikan dan meyakinkan mengalami penyimpangan, baik penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional Menurut (Pertiwi, 2016). Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Pramartha, 2015) Peneliti mencoba membuat simpulan yaitu Anak berkebutuhan khusus merupakan anak luar biasa yang memiliki perbedaan dalam pertumbuhan fisik, mental, maupun sosial oleh karena itu berkembangnya sistem gerak anak normal sama pada umumnya, hingga karena keadaan ini termasuk keadaan yang membutuhkan dorongan pendidikan khusus didalam usahanya demi mendapatkan tahap berkembangnya gerakan yang maksimal. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang didalam pendidikannya membutuhkan pelayanan yang khusus, dan berbeda dengan anak-anak

Vol.03 No. 01 / Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES) Tahun 2020

yang lain pada umumnya. Anak ini dikatakan berkebutuhan bila mempunyai suatu yang kurang ataupun ada kelebihan pada dirinya.

ABK juga dikenal sebagai *exceptional children* atau *children with special needs* adalah anak yang memiliki penyimpangan yang sangat bermakna dalam karakteristik fisik, sosial, emosional, dan mental intelektual sehingga memerlukan pendidikan yang khusus atau layanan khusus untuk mengembangkan potensinya (Intifadha and Tuasikal 2017). Peserta didik “berkebutuhan khusus” tunarungu, pada hakikatnya merupakan sasaran daripada cita-cita murni pendidikan jasmani, yaitu sehat jasmani dan rohani (Fadlih and Riyanto 2019). Tunanetra adalah istilah untuk seseorang yang mengalami gangguan pada indra penglihatan Menurut (Yustinus, 2006). seseorang yang mempunyai kelainan pada fisiknya biasa disebut dengan tunadaksa, hanya pada anggota tubuh manusia saja seperti tangan, kaki atau bentuk tubuh Menurut. tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan intelegensi Menurut (Jauhari, Mambela, and Zakiah 2020). autisme merupakan seseorang yang mengalami kelainan sejak lahir atau saat masa balita, keadaan seperti ini disebabkan lantaran anak autisme pada dasarnya hidup diduniannya sendiri, menikmati kesendiriannya, serta tidak ada satu orangpun yang mendekatinya kecuali orang tuanya Menurut (Gunawan, 2014).

Begitu pula pada halnya hambatan fisik serta motorik dimana secara umum hambatan fisik dan motorik yaitu ketidakmampuan bagian anggota tubuh demi membuat fungsi secara normal, dampak luka, genetik, penyakit maupun perkembangan yang tidak sepenuhnya sempurna maka demi kebutuhan proses belajar dan pembelajaran demi pelayanan yang khusus. pendidikan jasmani adaptif dan bisa membuat agenda pendidikan sehingga mampu di samakan dengan kondisi peserta didik. Menurut Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan suatu organisasi pendidikan resmi untuk memberikan pelayanan pendidikan siswa-siswi yang berkebutuhan khusus (ABK) (Pertiwi 2016). Agar dapat memberikan pelayanan secara optimal guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, metode, serta strategi pembelajaran, akan tetapi seorang guru harus bisa melaksanakan keterampilan manajemen dalam pembelajarannya dengan baik (Rahman and Soegiyanto 2015). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:1564) mengatakan: “praktik manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan baik akan menghasilkan perkembangan keterampilan manajemen diri siswa yang baik pula, maka ketika siswa telah belajar mengatur diri sendiri lebih baik, guru akan lebih mudah berkonsentrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif guru juga tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi juga harus diimbangi dengan pengetahuan. Pemilihan materi dan metode juga harus diperhatikan dan guru juga harus dapat memodifikasi materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kondisi murid yang dihadapinya (Prihatingsih and Setyanigtyas 2018). Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau siasat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan dari proses pembelajaran tersebut, baik dari perencanaan tindakan dan keputusan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, mengimplementasikannya kedalam proses pembelajaran dan digunakan pada saat pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran tersebut (Prihatingsih and Setyanigtyas 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dan dibedakan dengan anak normal, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan harus sistematis dan dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. ”Keterampilan mengimplementasikan merupakan tugas profesional guru dalam menciptakan satu sistem atau melakukan aktivitas-aktivitas pengajaran. Ada tiga tugas atau aktivitas pokok dalam mengimplementasikan pengajaran yaitu : 1). Membuka pengajaran, 2). Mengelola aktivitas pengajaran dan 3). Menutup pengajaran” (Sukriadi and Arif 2020)

Pemahaman anak kecil akan mulai mengerti ketika sudah masuk Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan awal dari generasi penerus bangsa mendapatkan pengetahuan, pembelajaran dan pembentukan sikap dan perilaku (Kalalo 2017). SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke adalah salah satu sekolah yang pertama kali didirikan di Kabupaten Merauke yang membagikan pelayanan serta fasilitas pendidikan untuk siswa-siswi berkebutuhan khusus dari tingkat Sekolah Dasar, suatu sekolah yang amat peduli dengan masa depan serta pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama untuk anak yang memiliki kebutuhan ganda ataupun tuna rungu wicara. Dahulu SD Luar Biasa ini berdiri sebagai sekolah swasta yaitu SDLB Merauke, namun berkerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Merauke menjadi SD Luar Biasa Negeri Anim Ha Merauke. Dengan jenjang SDLB, SMPLB Merauke sampai SMALB Merauke.

METODE

Peneliti memakai desain penelitiannya ialah penelitian tentang survei yaitu peneliti menceritakan suatu kondisi dilapangan yang sesungguhnya Menurut (Sugiyono 2018). tujuan utamanya pada penelitian ini ialah keingintahuan peneliti untuk satu kondisi mengenai

bagaimanakah pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Luar biasa Negeri Anim-Ha Merauke pada tahun 2020. Peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode kuesioner dengan cara menyebar angker ke tiga guru pendidikan jasmani dan tetap dalam mengikuti protokol pencegahan penularan covid-19 dimasa pandemi dan dalam mengumpulkan data yang diberikan kepada guru pengampuh mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Jenis data dalam penelitian ini ialah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah total guru Penjaskes di SDLB Negeri Anim-Ha Merauke yaitu 3 guru pendidik.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakter yang dimiliki bagi satu populasi Sampel (Sugiyono 2018), didalam penelitian ini merupakan 3 guru pendidikan jasmani yang berada di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke pada tahun 2019-2020. Teknik total sampling yang digunakan sebagai saat penelitian pengambilan sampel. Teknik total sampling ialah semua populasi sebagai anggota sampel yang perlu diperhatikan, oleh sebab itu sampel yang besar mengarah dapat memberikan ataupun lebih mendekati nilai yang sebenarnya pada populasi maupun bisa dikatakan semakin kecil pula kesalahan. Sampel yang digunakan sebanyak 3 guru pendidikan jasmani yang berada di SDLB Negeri Anim-Ha Merauke.

Instrumen penelitian merupakan sarana yang dipakai oleh peneliti demi mendapatkan data yang diinginkan supaya berkerjanya semakin lancar serta hasilnya lebih baik, atau bias juga disebut dengan lebih cermat, genap, serta tersistem hingga lebih mudah diolah (Gunawan 2014). Pada penelitian instrumen ini yang dibuat ialah kuesioner yang bersifat kuesioner tertutup akan diambil dengan cara menyebar kuesioner / kuesioner ke guru-guru pendidikan jasmani dikarenakan adanya wabah covid 19 sekarang ini dan tetap mengikuti protocol pencegahan covid-19.

Uji *dependability* dilaksanakan sambil melakukan audit kepada semua proses penelitian. Tekniknya dilaksanakan oleh auditor yang independen, membimbing ataupun mengaudit semua aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. pengujian *konfirmability* sama dengan uji *dependability*, hingga pengujinya bisa dilaksanakan secara bersama. Menguji *konfirmability* sama dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan metode yang dilakukan, Untuk hal ini untuk dilaksanakannya aktivitas menganalisis sebuah data antara lain monitoring, skoring, dan analisis deskriptif kuantitatif Menurut Sanfian Faisal, 1990 (Sugiyono 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke bisa dijumlah menggunakan sistem menghitung jumlah skor serta menyelesaikan jawaban dilembar instrument pada bentuk kuesioner tertutup yang diisi oleh 3 guru pendidikan

jasmani sebagai responden pada penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada penilaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu perencanaan pembelajaran penjas, proses pembelajaran penjas dan evaluasi pembelajaran.

Hasil instrument kuesioner tertutup yang dijawab oleh guru pendidikan jasmani yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat dibahas dan bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Persentase Responden dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

No	Rentang Persentase	Kriteria	Frekuensi	Hasil
1	81,25 % < % skor ≤ 100	Baik	0	0,00%
2	62,50% < % skor ≤ 81,25	Cukup Baik	3	100%
3	43,75% < % skor ≤ 62,50	Kurang Baik	0	0,00%
4	25,00 % < % skor ≤ 43,75	Tidak Baik	0	0,00%
Jumlah			3	100%

Tabel 3 menunjukkan terdapat 3 responden atau keseluruhan subjek penelitian masuk dalam kategori cukup baik. dengan penjabaran sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Untuk Tiap Responden

No	Subjek	Nilai	Kategori
1	S1	69,29	Cukup Baik
2	S2	67,45	Cukup Baik
3	S3	69,52	Cukup Baik

Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan tentang perencanaan pembelajaran berjumlah 3 yang diperoleh pada instrument kuesioner tertutup yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini di analisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap pertanyaan seperti pada gambar 1

Tabel 3. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Respondem	Hasil	Kategori
1	68,75	Cukup Baik
2	68,75	Cukup Baik
3	47,97	Kurang Baik
Total	62	Cukup Baik

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke didapatkan pada data kuesioner yang sudah dianalisis. Kuesioner ini berisi ada 40 pertanyaan dan 19 pertanyaan yang berkaitan tentang pelaksanaan proses pembelajaran.

Didalam penelitian tersebut dianalisis nilai rata-rata responden berdasarkan keseluruhan dalam setiap pertanyaan seperti pada gambar 3

Tabel 4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Responden	Hasil	Kategori
1	72,37	Cukup Baik
2	69,74	Cukup Baik
3	82,89	Baik
Total	75	Cukup Baik

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke didapatkan pada hasil analisis kuesioner tersebut. Pada penelitian ini dianalisis nilai rata-rata responden secara keseluruhan untuk tiap soal, terdapat 6 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 32,34,37 dan 39 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu nomor 33,35,36,38 dan 40 pertanyaan yang telah dijawab termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu nomor 36 hasil ini disajikan pada Gambar 4.

Tabel 5. Evaluasi Pembelajaran

Responden	Hasil	Kategori
1	66,67	Cukup Baik
2	63,89	Cukup Baik
3	77,78	Cukup Baik
Total	69,44	Cukup baik

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bisa diketahui maka pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif oleh 3 guru di SD Luar Biasa Negeri Anim-Ha Merauke dengan cukup baik. Hal ini dikuatkan oleh hasil penganalisisan data dimana diperoleh 68.75. Apabila hal ini korelasikan pada teori maupun kerangka berfikir yang telah dipaparkan sebelumnya, pada dasarnya hasil respond peserta didik mendukung hasil penelitian ini.

Hasil yang mendukung hipotesis ini dimana dikemukakan bahwasanya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dikategorikan dalam kategori cukup baik. Hal ini didukung ketiga faktor seperti yang telah dijelaskan diatas dari hasil kuesioner dan observasi langsung kepada guru pengampu mata pelajaran penjas di SDLB Negeri Anim-Ha Merauke. Namun, tetap diperlukan perhatian oleh pihak-pihak terkait khususnya pihak sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Untuk pembaca yang ingin meneliti seperti penulis teliti diharapkan untuk lebih menggali lebih dalam tentang pendidikan disabilitas.

Indikator perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu penyusunan program pengajaran, persiapan mengajar, persiapan sarana dan prasarana, dan perencanaan alat evaluasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB Negeri Anim-Ha Merauke termasuk dalam kategori cukup baik. Guru telah mampu merencanakan kegiatan belajar mengajar dengan cukup baik, guru menilai siswa menggunakan standar nilai minimal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain menilai kemampuan siswa, guru juga menilai kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Namun, sebagian besar guru dalam menilai siswa tidak menggunakan panduan penilaian yang memudahkan guru dalam penilaian (Gunawan 2014).

(Pramartha 2015) berasumsi evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di rencanakan dengan cermat yang merupakan bagian integral dari pendidikan, sehingga arah dan tujuan evaluasi harus sejalan dengan tujuan pendidikan. Evaluasi merupakan suatu tes, maka evaluasi dilaksanakan sepanjang kegiatan pendidikan. Indikator evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa sub indikator, yaitu aspek nilai dan prosedur penilaian. SDLB Negeri Anim-Ha Merauke menilai aspek jasmani (fisik), psikomotorik, kognitif, dan afektif. Namun, sebagian besar hanya menilai aspek psikomotorik dan afektif. Namun, sebagian besar hanya menilai aspek psikomotorik dan afektif.

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB Negeri anim-Ha Merauke termasuk dalam kategori cukup baik. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB Negeri Anim-Ha Merauke termasuk dalam kategori cukup baik. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB Negeri anim-Ha Merauke termasuk dalam kategori cukup baik. Sehingga secara keseluruhan hasil dari 3 indikator tersebut, pada perencanaan pembelajaran terdapat hasil 69,29 termasuk dalam kategori cukup baik, dan Proses Perencanaan Pembelajaran terdapat hasil 67,45 termasuk dalam kategori cukup baik dan Evaluasi Pembelajaran terdapat hasil 69,26 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah di isi oleh 3 guru penjas dan termasuk dalam kategori nilai cukup baik. serta pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di bedakan sesuai dengan jenis kebutuhan maka akan berjalan secara efektif dalam hal kebugaran siswa disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Fadlih, Andi Muhammad, and Pulung Riyanto. 2019. "Minat Dan Motivasi Peserta Didik

- Penyandang Disabilitas Ketunarunguan Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga.” *Vol . 02 No . 01 Tahun 2019 Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)* 02(01):10–18.
- Gunawan, Fakhri. 2014. “Journal of Physical Education , Sport.” *Journal of Physical Education , Sport* 3(2).
- Intifadha, Raisha Nur, and Abdul Rachman Syam Tuasikal. 2017. “Survei proses pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi (studi pada sekolah dasar inklusi se-kecamatan gubeng kota surabaya) Raisha Nur Intifadha Abdul Rachman Syam Tuasikal.” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 05(03):371–77.
- Jauhari, Muhammad Nurrohman, Sambira Mambela, and Zykra Zakiah. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa.” *STAND: Journal Sports Teaching and Development* 1(1):63–70.
- Kalalo, Chyntia Novita. 2017. “Pengaruh Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas V Dan Vi Di SD Ypk Kuprik.” *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4(2):105–13.
- Pertiwi, Retno Mundi dan Abdulrachman Syam Tuasikal. 2016. “Survei Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Inklusi Smp Negeri Di Surabaya Pusat (Studi Kelas VII).” *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* Volume 04:263–70.
- Pramartha, I. Nyoman Bayu. 2015. “Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian a Negeri Denpasar Bali.” *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 3(2):67–74.
- Prihatingsih, Eko, and Eunice Widyanti Setyanigtyas. 2018. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Psd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1):1–14.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, Hari Amirullah, and K. S. Soegiyanto. 2015. “Journal of Physical Education and Sports.” *Journal of Physical Education and Sports* 4(1):8–13.
- Rohman, Arif, Hakim. 2017. “Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif.” *Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017* 18 3(1):17–27.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sukriadi, Slamet, and Muhamad Arif. 2020. “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB C Provinsi Dki Jakarta Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 4(1):1–7.
- Taufan, Johandri, Ardisal Ardisal, Damri Damri, and Arise Arise. 2018. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik.” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 2(2):19–24.
- Werang, Basilius Redan. 2011. *Belejar Dan Pembelajaran*. Malang: ELANG MAS.